

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN PELAKSANAAN INISIASI MENYUSU DINI DENGAN ASI EKSLUSIF

Wida Wisudawati¹, Diani Maryani²

^{1,2}Akbid Karya Bunda Husada

¹widawisudawati3@gmail.com

²dhianeyrs@gmail.com

Abstrak : Ketidaktahuan ibu tentang pentingnya ASI masih sangat rendah yaitu sekitar 42%. Masih banyak ibu yang mengeluh dan putus asa karena air susu yang belum keluar atau tidak lancar. Ketidاكلانعران pengeluaran ASI pada hari pertama setelah melahirkan dapat disebabkan oleh kurangnya rangsangan hormon oksitosin dan keadaan psikologis ibu yang sangat berperan dalam kelancaran pengeluaran ASI (Mulyani, 2013). Menurut Widuri (2013), ada beberapa upaya bagi ibu agar berhasil menyusui yaitu salah satunya dengan menyusui sesegera mungkin setelah bayi lahir yaitu diawali dengan IMD dan kontak kulit antara ibu dan bayi. Bayi merasa aman dan puas karena mendapatkan kehangatan dari dekapan ibunya. Ibu yang merasa rileks dan nyaman maka pengeluaran ASI akan berlangsung baik. Refleks hisapan bayi pada puting ibu akan merangsang produksi ASI. Maka dari itu, peneliti ingin mengetahui hubungan pengetahuan dan IMD dengan ASI Eksklusif. Desain dalam penelitian ini adalah rancangan analitik dengan rancangan cross sectional. Penelitian dilakukan di PMB Kota Tangerang pada bulan Mei-Juli tahun 2023. Besar Sampel yang digunakan pada sampel kasus merupakan total sampling sebanyak 44 responden. Hasil penelitian menggambarkan sebagian besar yaitu 50% responden memiliki pengetahuan yang baik mengenai ASI eksklusif dan sebagian besar melewati pelaksanaan IMD pada saat proses persalinan (34%). Berdasarkan hasil pengukuran didapatkan hasil uji Chi Square nilai p value <0,05, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan keberhasilan ASI eksklusif dan ada hubungan antara pelaksanaan IMD dengan keberhasilan ASI eksklusif.

Kata kunci : Pengetahuan, IMD, ASI eksklusif

Daftar Pustaka : 15 buku (2012 – 2023)

PENDAHULUAN

Setiap ibu memiliki keinginan untuk memberikan ASI yang terbaik dan mencukupi baik jumlah maupun kandungan nutrisinya kepada bayi yang ia lahirkan. Namun seringkali ibu menyusui menemui berbagai hambatan dalam proses pemberian ASI, baik faktor internal maupun eksternal. Sehingga peningkatan pengetahuan tentang menyusui dan ASI eksklusif menjadi sangat penting, tidak hanya untuk ibu tetapi juga bagi keluarga hingga masyarakat luas. Menyusui sebagai salah satu investasi terbaik untuk kelangsungan hidup dan meningkatkan kesehatan. Meskipun saat ini angka inisiasi menyusui secara global relatif tinggi namun ternyata hanya 40 persen dari semua bayi dibawah 6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif. Sementara hanya 45 persen bayi yang mendapatkan ASI hingga usia 24 bulan (Kemenkes RI, 2022).

Ketidaktahuan ibu tentang pentingnya ASI masih sangat rendah yaitu sekitar 42%. Banyak ibu postpartum yang lebih memilih memberikan susu formula dibandingkan dengan ASI untuk bayinya. Masih banyak ibu yang mengeluh dan putus asa karena air susu yang belum keluar atau tidak lancar. Ketidاكلانaran pengeluaran ASI pada hari pertama setelah melahirkan dapat disebabkan oleh kurangnya rangsangan hormon oksitosin dan keadaan psikologis ibu yang sangat berperan dalam kelancaran pengeluaran ASI. Dalam upaya pengeluaran ASI ada dua hal yang mempengaruhi yaitu produksi dan pengeluaran (Mulyani, 2013).

Menurut Widuri (2013), ada beberapa upaya bagi ibu agar berhasil menyusui dengan baik dan lancar sejak proses menyusui, yaitu salah satunya dengan menyusui sesegera mungkin

setelah bayi lahir yaitu diawali dengan IMD dan kontak kulit antara ibu dan bayi. Bayi merasa aman dan puas karena mendapatkan kehangatan dari dekapan ibunya. Ibu yang merasa rileks dan nyaman maka pengeluaran ASI akan berlangsung baik. Refleks hisapan bayi pada puting ibu akan merangsang produksi ASI. Semakin awal dan semakin sering bayi menyusui, payudara akan memproduksi ASI lebih banyak.

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan utama yang sangat dibutuhkan oleh bayi. Tidak ada makanan lain yang mampu menyaingi kandungan gizi ASI. ASI mengandung protein, lemak, gula, kalsium dengan kadar yang tepat. Dalam ASI juga terdapat zat-zat yang disebut antibodi, yang melindungi bayi dari serangan penyakit selama ibu menyusui bayi dan beberapa waktu sesudahnya (Eidelman, 2022). Manfaat pemberian ASI eksklusif memberikan manfaat bagi bayi dan juga ibunya, bagi ibu yang sedang menyusui dapat mencegah terjadinya perdarahan postpartum, anemia, dan karsinoma mammae. Penelitian lain menunjukkan bahwa manfaat ASI eksklusif bagi ibu dapat menunda kehamilan dan mengecilkan rahim. Besarnya manfaat dari pemberian ASI ini mendorong pemerintah di seluruh dunia agar mendukung praktik pemberian ASI eksklusif (Haryono, 2014)

Menyusui bayi dan beberapa waktu sesudahnya.¹ Menurut UNICEF, ASI eksklusif dapat menekan angka kematian bayi di Indonesia. UNICEF menyatakan bahwa 30.000 kematian bayi di Indonesia dan 10 juta kematian anak balita di dunia setiap tahun bisa dicegah melalui pemberian ASI eksklusif selama enam bulan sejak satu jam pertama setelah kelahirannya tanpa memberikan makanan

dan minuman tambahan kepada bayi (BPS, 2019).

Pemerintah di seluruh dunia agar mendukung praktik pemberian ASI eksklusif (Haryono, 2014). Dalam rangka menurunkan angka kesakitan dan kematian bayi, UNICEF dan WHO merekomendasikan sebaiknya bayi hanya disusui air susu ibu (ASI) selama paling sedikit 6 bulan dan pemberian ASI dilanjutkan sampai bayi berumur dua tahun. Agar ibu dapat mempertahankan ASI eksklusif selama 6 bulan, WHO merekomendasikan agar melakukan inisiasi menyusui dini dalam satu jam pertama kehidupan, bayi hanya menerima ASI tanpa tambahan makanan dan minuman, termasuk air, menyusui sesuai permintaan atau sesering yang diinginkan bayi dan tidak menggunakan botol atau dot (WHO, 2018). Kementerian kesehatan menargetkan peningkatan target pemberian ASI eksklusif hingga 80%. Namun pemberian ASI eksklusif di Indonesia pada kenyataannya masih rendah hanya 74,5% (Balitbangkes, 2019). Data profil kesehatan Indonesia, cakupan bayi mendapat ASI eksklusif tahun 2018 sebesar 68,74% (Kemenkes, 2019).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilaksanakan pada tanggal 07 Maret 2023 di Klinik K wilayah Kota Tangerang dengan jumlah 26 orang didapatkan hasil sebanyak (65%) ibu menyusui mengalami hambatan jumlah ASI dan (45%) ibu menyusui tidak mengalami hambatan produksi ASI. Berdasarkan uraian di atas,

peneliti tertarik untuk mengetahui apakah benar ada hubungan antara pengetahuan dan pelaksanaan IMD dengan ASI eksklusif Tangerang.

METODE

Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini bersifat deskriptif. Desain dalam penelitian ini adalah rancangan *cross sectional*, yaitu suatu penelitian untuk mempelajari korelasi antara faktor dengan efek dengan pendekatan, observasional dan pengumpulan data (Notoatmodjo, 2014). Faktor yang diteliti adalah faktor pengetahuan dan pelaksanaan IMD terhadap produksi ASI. Penelitian dilakukan di PMB Wilayah Kota Tangerang yang di lakukan pada bulan Mei-Juli tahun 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu nifas yaitu sebanyak 44 responden. Besar Sampel yang digunakan pada sampel kasus merupakan total sampling dengan kriteria inklusi seluruh ibu nifas yang dilakukan IMD saat persalinan.

Variable yang diteliti adalah pengetahuan ibu dan pelaksanaan IMD (variabel bebas) dan produksi ASI (variabel terikat). Instrumen penelitian menggunakan kuesioner untuk pengetahuan, pelaksanaan IMD dan pelaksanaan ASI eksklusif. Uji analisa hubungan antar variabel menggunakan uji *Chi-Square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Pada bab ini akan disajikan hasil pengumpulan data primer dari kuisioner

yang diperoleh pada bulan Mei-Juli 2023 di PMB Wilayah Kota Tangerang.

Tabel 1. Distribusi karakteristik responden

Karakteristik	N	%
Tingkat pengetahuan ibu	22	50 %
Baik	12	27,3%
Cukup	10	22,7%
Kurang		
IMD	34	77,3 %
Melakukan IMD (inisiasi menyusui dini)	10	22,7%
Tidak melakukan IMD (inisiasi menyusui dini)		

Tabel 2. Distribusi responden berdasarkan tingkat pengetahuan dan ASI eksklusif

Pengetahuan Ibu	ASI Eksklusif				Total	%	P value
	Ya		Tidak				
	N	%	N	%			
Baik	22	100	0	0	22	100	0,000
Cukup	11	91	1	7	12	100	
Kurang	4	40	6	60	10	100	

Tabel 3. Distribusi responden berdasarkan pelaksanaan IMD dan ASI eksklusif

Pelaksanaan IMD	ASI Eksklusif				Total	%	P value
	Ya		Tidak				
	N	%	N	%			
IMD	34	100	0	0	34	100	0,000
Tidak IMD	3	30	7	70	10	100	

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menggambarkan sebagian besar yaitu 50% responden memiliki pengetahuan yang baik mengenai ASI eksklusif dan sebagian besar melewati pelaksanaan IMD pada saat proses persalinan (34%).

IMD telah terbukti dapat memperpanjang durasi menyusui, meningkatkan kemungkinan bayi disusui dalam bulan-bulan pertama kehidupan, dan juga dapat berkontribusi pada peningkatan ASI eksklusif. Bayi yang melakukan IMD juga tampak lebih banyak berinteraksi dengan ibunya dan lebih jarang menangis (UNICEF, 2018).

IMD dapat memicu produksi prolactin yang merupakan hormon perangsang produksi ASI dan dapat membantu memastikan asupan ASI yang cukup untuk bayi. Hormon oksitosin yang diproduksi dalam tubuh juga dapat membantu rahim untuk berkontraksi setelah melahirkan, sehingga mengurangi risiko perdarahan setelah melahirkan (Septiana C, 2018).

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan terbaik untuk bayi. ASI mengandung nutrisi lengkap yang diperlukan anak untuk tumbuh kembang optimal. Keberhasilan ibu dalam memberikan ASI pada anak akan berdampak positif seperti mencegah *stunting* dan meningkatkan kecerdasan sang anak. Peran aktif dan pengetahuan ibu akan berdampak pada keberhasilan ASI (Widyawati, 2018)

Hubungan antara pengetahuan ibu dengan ASI eksklusif

Menurut Siti Patonah, Dwi Agung Susanti, Dara Dwifa Anggraita (2019), ada beberapa faktor yang mempengaruhi

keberhasilan pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini, termasuk kebijakan tentang institusi pelayanan kesehatan mengenai pemberian ASI eksklusif dan menyusui, pengetahuan, motivasi dan sikap dukun bayi, pengetahuan, motivasi dan sikap ibu, dukungan dari anggota keluarga. Keberhasilan menyusui dini ibu dipengaruhi oleh salah satunya adalah pengetahuan, pengetahuan ibu yang tinggi memiliki pengaruh positif terhadap menyusui bagi bayinya. Lebih banyak pengetahuan akan memengaruhi seseorang untuk membuat keputusan yang lebih baik.

Berdasarkan hasil pengukuran didapatkan hasil uji *Chi Square* nilai *p value* $<0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan keberhasilan ASI eksklusif. Dari 44 responden, pengetahuan ibu baik sebanyak 22 responden (50%), pengetahuan cukup sebanyak 12 responden (27,3%) dan pengetahuan ibu kurang sebanyak 10 responden (22,7%).

Hal ini sesuai dengan penelitian Rosyif & Sumarmi (2017) Variabel yang dianalisis yaitu pengetahuan ibu, praktik IMD dan praktik pemberian ASI Eksklusif. Hasil penelitian didapatkan hasil bahwa tingkat pengetahuan sebesar 41,0% termasuk kategori baik. Analisis chi-square antara pengetahuan ibu dengan ASI eksklusif didapatkan hasil $p=0,000$ ($p<0,05$), artinya terdapat hubungan antara dua variabel tersebut. Pengetahuan akan mempengaruhi perilaku seseorang dalam mengambil sikap. Hal ini sejalan dengan beberapa penelitian lain yang juga menyebutkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif.

Hubungan antara pelaksanaan IMD dengan ASI eksklusif.

Berdasarkan hasil uji *Chi Square* diperoleh *p value* $<0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pelaksanaan IMD dengan keberhasilan ASI eksklusif. Dari 44 responden, 34 ibu menyatakan melakukan IMD saat persalinan 18 responden (77,3%), dan ibu yang tidak melakukan IMD sebanyak 10 responden (22,7%).

Hal ini sesuai dengan penelitian Hayati & Rumapea (2022) yang menyatakan bahwa ibu post partum yang tidak melakukan inisiasi menyusui dini mengalami tidaklancaran produksi asi sebanyak 13 orang (68,4%) dan ibu post partum yang tidak melakukan inisiasi menyusui dini dan mengalami kelancaran produksi ASI sebanyak 3 orang (25,0%). Kemudian berdasarkan hasil uji chisquare didapatkan bahwa nilai *p-value* sebesar $0,018 < \alpha=0,05$ Sehingga dapat disimpulkan terdapat Hubungan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dengan Kelancaran Produksi ASI Ibu Post Partum.

Sejalan dengan penelitian Lestari (2014) yang menyebutkan bahwa terdapat hubungan inisiasi menyusui dini (imd) dengan kelancaran produksi asi pada ibu post partum dengann hasil uji *chi square* didapatkan *p value* 0,006. Hal tersebut dikarenakan masih rendahnya pelaksanaan program IMD dan kurangnya kesadaran dari ibu sendiri .

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan keberhasilan ASI eksklusif dan ada hubungan antara pelaksanaan IMD dengan

keberhasilan ASI eksklusif. Dengan demikian disarankan untuk fasilitas pemberi pelayanan melakukan IMD agar ASI eksklusif berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Balitbagkes. (2019). Laporan Nasional Riskesdas 2018 dari <https://doi.org/ISBN978-602-373-116-3>.
- Eidelman, A. I., Schanler, R. J., Johnston, M., et al. American Academy of Pediatrics Section on Breastfeeding. Breastfeeding and the Use of Human Milk. *Pediatrics*. 2012;129, e827496–e827841. 2. Statistics Indonesia (Badan Pusat Statistik—BPS), National Population and Family Planning Board (BKKBN), and Kementerian Kesehatan (Kemenkes—MOH), and ICF International. Indonesia Demographic and Health Survey 2012. Jakarta: BPS, BKKBN, Kemenkes, and ICF International; 2013
- Haryono, R. (2014). Manfaat ASI Eksklusif Untuk Buah Hati Anda. Gosyen Publishing. Edisi 1. Hal: 17-30.
- Hayati & Rumapea (2022). Hubungan inisiasi menyusu dini dengan kelancaran produksi ASI pada ibu post partum di posyandu desa Bangunsari. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*. Universitas Haji Sumatra Utara, medan
- Kemekes RI, (2022). Mari Dukung Ibu untuk Menyusui dari <https://kesmas.kemkes.go.id/konten/133/0/mari-dukung-ibu-untuk-menyusui>

- Kementrian Perempuan dan Perlindungan Anak. (2018). Profil Anak Indonesia 2017. Diakses dari <http://www.kemenppa.go.id>
- Lestari. (2014). Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Kegagalan IMD (Tesis). Semarang : Undip
- Mulyani, Siti. (2013). ASI dan Pedoman Ibu Menyusui. Yogyakarta: Nuha Medika
- Patonah, Susanti & Anggraita . (2019). Breast Milk Production in terms of Knowledge of Postpartum Mother about the Initiation of Early Breastfeeding in Newborns: Journal Of Nursing Practice, 3 (1), 114-122. <http://thejnp.org>
- Rosyid & Sumarmi (2017). Hubungan antara pengetahuan ibu dan IMD dengan praktik ASI eksklusif.
- Septiana C. (2018). pentingnya IMD. Yoh Sehat Smart Health Platform
- Widuri. (2013). Cara Mengolah ASI eksklusif Bagi Ibu Bekerja. Yogyakarta : Gosyen Publishing
- Widyawati. (2018). Pengetahuan dan tekad kuat ibu berdampak pada keberhasilan menyusui. Biro Komunikasi dan Pelayanan Masyarakat. Kemkes
- World Health Organization WHO. (2018). Exclusive Breastfeeding. (Online). <http://www.who.int/nutrition/topic/exclusive-breastfeeding/en/>.